

Analisis Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure dan Investment Opportunity Set dalam Mengoptimalkan Cash Holding

Farach Dhiba Helmaliana¹, Nor Norisanti², Erry Sunarya³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

farachdhiba19@gmail.com, nornorisanti@ummi.ac.id, errysoen@gmail.com

ABSTRACT

The research was aimed at determining how much influence the Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure and Investment Opportunity Set have in optimizing Cash Holding in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The objects in this study are Cash Conversion Cycle (X1), Capital Expenditure (X2) Investment Opportunity Set (X3) and Cash Holding (Y). This research uses descriptive methods with a quantitative approach. The sampling technique used in this study used a non-probability sampling approach with purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple correlation coefficient test, determination coefficient test, multiple linear regression test, partial test (t test) and simultaneous test (F test). Based on the results of the study, it shows that there is a variable relationship between Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure and Investment Opportunity Set in optimizing Cash Holding of 0.749 which means that the level of relationship between Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure and Investment Opportunity Set in optimizing Cash Holding is included in the strong relationship criteria. Then the partial test results show that the Cash Conversion Cycle has a positive and significant effect in optimizing Cash Holding, Capital Expenditure has no effect in optimizing Cash Holding, and Investment Opportunity Set has a positive and significant effect in optimizing Cash Holding.

Keywords: Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure, Investment Opportunity Set, Cash Holding

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure dan Investment Opportunity Set* dalam mengoptimalkan *Cash Holding* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Objek pada penelitian ini yaitu *Cash Conversion Cycle (X1), Capital Expenditure (X2) Investment Opportunity Set (X3) dan Cash Holding (Y)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji koefisien korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, uji parsial (t test) dan uji simultan (F test). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan variabel *Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure dan Investment Opportunity Set* dalam mengoptimalkan *Cash Holding* sebesar 0,749 yang berarti tingkat hubungan antara *Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure dan Investment Opportunity Set* dalam mengoptimalkan *Cash Holding* termasuk kriteria hubungan yang kuat. Kemudian hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mengoptimalkan *Cash Holding*, *Capital Expenditure* tidak memiliki pengaruh dalam

mengoptimalkan *Cash Holding*, dan *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mengoptimalkan *Cash Holding*.

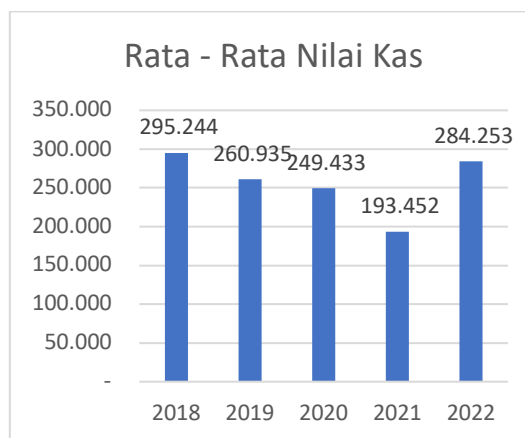
Kata kunci: *Cash Conversion Cycle*, *Capital Expenditure*, *Investment Oportunity Set*, *Cash Holding*

PENDAHULUAN

Dalam era industri yang mengalami pertumbuhan pesat, banyak perusahaan yang saling bersaing untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memaksimalkan segala usahanya untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis. Dalam menghadapi persaingan tersebut perusahaan harus mempertimbangkan serta menilai berbagai faktor yang akan dihadapi, salah satunya posisi kas perusahaan. Kas adalah *asset* yang likuid yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan karena kas memiliki peranan penting dalam kelancaran operasional dan mencegah terhambatnya pembiayaan perusahaan. Kas dapat mencerminkan kesehatan internal perusahaan dan berfungsi sebagai tolak ukur dalam merencanakan strategi bisnis dan keuangan untuk masa depan. Jika perusahaan melakukan perluasan secara cepat, maka akan mengakibatkan terjadinya pengabaian terhadap tingkat *cash holding* dan mengalami krisis kas dan kesulitan dalam membayar utang yang jatuh tempo.

Salah satu bentuk pengelolaan dana yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menahan sejumlah kas, yang dikenal sebagai *cash holding*. Perusahaan mesti menentukan nilai optimal dan sesuai untuk *cash holding*, karena tingkat *cash holding* memiliki dampak pada pembiayaan pengeluaran operasional dan modal (Prakoso, 2022). Jika *cash holding* terlalu rendah, dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan, menciptakan citra negatif di kalangan investor, dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban karena dianggap bahwa perusahaan tidak mampu menjaga tingkat likuiditasnya. Sebaliknya, terlalu tinggi *cash holding* dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan peluang untuk berinvestasi dan memperoleh *return* (Irwanto et al., 2019).

Gambar 1. Rata-rata Nilai Kas Perusahaan Food and Beverage



Sumber: IDX (Diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan gambar di atas yang berasal dari data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa nilai kas pada perusahaan sub sektor *food and beverage* mengalami pergerakan yang cenderung tidak stabil pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari persentase berdasarkan analisis pada tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 11,63% dan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 perusahaan sub sektor *food and beverage* menunjukkan penurunan sebesar 22,43%. Hal ini terjadi bersamaan dengan penurunan nilai kas yang dialami PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTI) sebesar 24,30%, diikuti oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) yang mengalami penurunan drastis sebesar 89,13%. Serta penurunan kas dialami oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) yang anjlok hingga mencapai sebesar 94,36%. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak optimalnya kinerja keuangan pada sub sektor *food and beverage* karena beberapa perusahaan mengalami penurunan kas secara terus-menerus setiap tahunnya.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan *cash holding* diperlukan adanya strategi yang tepat digunakan perusahaan dalam menangani permasalahan mengenai penurunan tingkat *cash holding*. Seperti *cash conversion cycle* yang mencerminkan seberapa cepat perusahaan menghasilkan produk, dimulai dari pembayaran biaya persediaan hingga mengumpulkan kembali kas sebagai pembayaran atas produk yang telah jadi. Jika perhitungan *cash conversion cycle* secara cepat untuk perusahaan dalam menghasilkan uang tunai kembali, maka semakin kecil kebutuhan *cash holding* perusahaan. Sebaliknya jika *cash conversion cycle* melambat untuk perusahaan dalam menghasilkan uang tunai kembali, maka semakin besar kebutuhan *cash holding* untuk menutupi biaya yang tidak terduga (Ferliansyah, 2022).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *cash holding* adalah *capital expenditure* yang merupakan suatu pembelian untuk kebutuhan operasional seperti *asset* dengan menciptakan pengeluaran baru. Perusahaan dengan *capital expenditure* tinggi cenderung memiliki permintaan kas yang lebih besar. Sebaliknya, jika *capital expenditure* rendah, kebutuhan investasi menurun, dan perusahaan tidak akan menahan kas dalam jumlah yang besar juga (Pausi, 2022).

Selain itu, *investment opportunity set* adalah faktor lain yang mempengaruhi *cash holding*. Ini merupakan hasil dari kombinasi *asset* yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa depan. *Investment opportunity set* menunjukkan luasnya peluang yang tersedia bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi *asset*, sehingga *investment opportunity set* memiliki peran penting bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah *cash holding* karena semakin besar peluang investasi yang tersedia bagi suatu perusahaan, semakin meningkatnya *cash holding* yang dimiliki perusahaan (Andaswari et al., 2017). Di dunia investasi, investor harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang investasi yang menjanjikan, sehingga investasinya memiliki potensi untuk memberikan hasil yang optimal dengan risiko yang rendah (Firmansyah et al., 2022).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesenjangan teori yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2021) yang menjelaskan bahwa *cash conversion cycle*

mempengaruhi secara signifikan terhadap *cash holding*, akan tetapi hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kacaribu et al., (2023) mengungkapkan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Juardi et al., (2021) bahwa *cash conversion cycle* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *cash holding*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh penelitian Hadiwijaya & Trisnawati (2019) bahwa *capital expenditure* berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding*, namun hal tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Andreas & Tjakrawala (2023) yang menjelaskan *capital expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Sementara itu hasil penelitian Sari & Soekardan (2022) mengenai *investment opportunity set* menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan antara *investment opportunity set* terhadap *cash holding*. Akan tetapi hal tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Muaja et al., (2023) mengungkapkan *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

Adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah Bagaimana analisis *cash conversion cycle*, *capital expenditure*, *investment opportunity set* dan *cash holding* pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, Seberapa besar pengaruh *cash conversion cycle* dalam mengoptimalkan *cash holding* pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022, Seberapa besar pengaruh *capital expenditure* dalam mengoptimalkan *cash holding* pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018- 2022, Seberapa besar pengaruh *investment opportunity set* dalam mengoptimalkan *cash holding* pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah Strategi *Cash Convention Cycle*, *Capital Expenditure*, *Investment Opportunity Set* dan *Cash Holding*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 9 emiten Perusahaan *food and beverage* dengan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data Regresi Linear Berganda menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh 9 sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di bawah ini merupakan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03647712
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.085
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, maka diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov residual menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,124 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, artinya data di atas memenuhi standarisasi dengan sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

**Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi Berganda
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.560	.528	.03779

- a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure
- b. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara *Cash Conversion Cycle* (X1), *Capital Expenditure* (X2), *Investment Opportunity Set* (X3) terhadap *Cash Holding* (Y) sebesar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan ketiga variabel X terhadap variabel Y adalah kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.560	.528	.03779

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure

b. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,560. Artinya nilai pengaruh yang diberikan variabel *Cash Conversion Cycle* (X1), *Capital Expenditure* (X2), *Investment Opportunity Set* (X3) dan *Cash Holding* (Y) sebesar 0,560 atau 56% yang sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap Y kuat karena nilai Koefisien Determinasi mendekati 1.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.014		1.371	.178
	Cash Conversion Cycle	.041	.019	.218	2.106	.041
	Capital Expenditure	-.306	.089	-.372	-3.426	.001
	Investment Opportunity Set	.045	.007	.722	6.656	.000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat diperoleh bahwa nilai $b_1 = 0,041$, $b_2 = -0,306$, $b_3 = 0,045$ dan $a = 0,019$. Dari nilai tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,019 + 0,041X_1 + (-0,306X_2) + 0,045 X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $a = 0,019$ bahwa jika nilai *Cash Conversion Cycle*, *Capital Expenditure*, *Investment Opportunity Set* adalah nol, maka *Cash Holding* sebesar 0,019.

2. Koefisien regresi variabel *Cash Conversion Cycle* sebesar $b_1 = 0,041$ menyatakan adanya pengaruh positif, artinya setiap peningkatan *Cash Conversion Cycle* sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan *Cash Holding* sebesar 0,041.
3. Koefisien regresi variabel *Capital Expenditure* sebesar $b_2 = -0,306$ menyatakan adanya pengaruh negatif, artinya setiap peningkatan *Capital Expenditure* sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan *Cash Holding* sebesar -0,306.
4. Koefisien regresi variabel *Investment Opportunity Set* sebesar $b_3 = 0,045$ menyatakan adanya pengaruh positif, artinya setiap peningkatan *Investment Opportunity Set* sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan *Cash Holding* sebesar 0,045.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.019	.014		1.371	.178
Cash Conversion Cycle	.041	.019	.218	2.106	.041
Capital Expenditure	-.306	.089	-.372	-3.426	.001
Investment Opportunity Set	.045	.007	.722	6.656	.000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

1. Pengujian *Cash Conversion Cycle* (X1)
 Dari data tabel di atas, menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,106 > *t* tabel sebesar 1,68288 dan nilai signifikansi sebesar (0,041 < 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Conversion Cycle* memiliki pengaruh dan signifikan dalam mengoptimalkan *Cash Holding*.
2. Pengujian *Capital Expenditure* (X2)
 Dari data tabel di atas, menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* memiliki nilai *t* hitung sebesar -3,426 < *t* tabel sebesar 1,68288 dan nilai signifikansi sebesar (0,001 < 0,05). Artinya maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *Capital Expenditure* tidak memiliki pengaruh dan signifikan dalam mengoptimalkan *Cash Holding*.
3. Pengujian *Investment Opportunity Set* (X3)
 Dari data tabel di atas, menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* memiliki nilai *t* hitung sebesar 6,656 > *t* tabel sebesar 1,68288 dan nilai

signifikansi sebesar (0,000 < 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh dan signifikan dalam mengoptimalkan *Cash Holding*.

Uji f

Tabel 6. Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.075	3	.025	17.425	.000 ^b
	Residual	.059	41	.001		
	Total	.133	44			

- a. Dependent Variable: Cash Holding
- b. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,425 > F_{tabel} sebesar 2,83 dan memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar (0,000 < 0,05), artinya ada pengaruh secara signifikan secara bersama-sama dari *Cash Conversion Cycle*, *Capital Expenditure*, *Investment Opportunity Set* dalam mengoptimalkan *Cash Holding*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil analisis *Cash Holding* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau keadaan yang berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh *Cash Conversion Cycle*, *Capital Expenditure*, dan *Investment Opportunity Set* yang juga mengalami kondisi fluktuasi pada tahun 2018-2022. Analisis pada *Cash Conversion Cycle* pada tahun 2018-2022 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Cash Conversion Cycle* yang tidak baik karena semua nilai masih tinggi. Penyebab nilai *Cash Conversion Cycle* tinggi karena perusahaan belum memaksimalkan kemampuannya dalam mengukur batas waktu yang diperlukan dalam mengumpulkan kembali uang tunai berbentuk kas yang berasal dari hasil aktivitas operasi. Analisis *Capital Expenditure* pada tahun 2018-2022 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Capital Expenditure* tinggi karena perusahaan tidak mampu dalam menggunakan dana sebagai pengeluaran modal baru untuk investasi jangka panjang yang dapat mengakibatkan dana perusahaan tidak optimal. Analisis *Investment Opportunity Set* pada tahun 2018-2022 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Investment Opportunity Set* rendah. Penyebab nilai *Investment Opportunity Set* rendah karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam memilih peluang investasi untuk memperoleh keuntungan.

Cash Conversion Cycle memiliki pengaruh secara positif dan signifikan dalam mengoptimalkan *Cash Holding*. Hal ini dilihat dari hasil pengujian uji *t* yang menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel.

Capital Expenditure tidak memiliki pengaruh dan signifikan dalam mengoptimalkan *Cash Holding*, hal ini dilihat dari hasil pengujian uji *t* yang menunjukkan bahwa *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel.

Investment Opportunity Set memiliki pengaruh secara positif dan signifikan dalam mengoptimalkan *Cash Holding*. Hal ini dilihat dari hasil pengujian uji *t* yang menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel.

Saran penelitian selanjutnya, untuk dapat melakukan penelitian disektor lainnya sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, pengembangan variabel juga perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi *cash holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaswari, S., Pitono, H., & Hardianto, A. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kebijakan Dividen serta Implikasinya pada Nilai Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/PROSNMEB>
- Andreas & Tjakrawala. (2023). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL EXPENDITURE, DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP CASH HOLDING. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V (No 3), 1520–1530.
- Cindy, N., Chelsya, & Fernanda, V. (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 350–363. www.republika.co.id
- Ferliansyah, M. N. (2022). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL, DAN CASH CONVERSION CYCLE TERHADAP CASH HOLDING PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 1(1), 663–676.
- Firmansyah, M. I., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2022). The Analysis Of Capital Asset Pricing Model (CAPM) And Earning Per Share (EPS) For Stock Investment Decision Making During Covid-19 Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dan Earning Per Share (EPS) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Masa Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 296–304. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Gunawan, A., Oktaviani, T., & Sunayah. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Capital Expenditure dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 681–694. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.292>

- Hadiwijaya, I., & Trisnawati, E. (2019b). *Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur*. www.idx.co.id
- Irwanto, Sia, S., Agustina, & Wailan An, E. J. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING DAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 147–158.
- Juardi, Mujiani, S., Silfianah, N., & Novita Sari, S. (2021). PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE, NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING. *Jurnal Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 51–66. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Kacaribu, S. A., Khaddafi, M., & Arliansyah, Z. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Capital Expenditure dan Cash Convesion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JAM: Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(1), 143–153. <https://doi.org/10.29103/jam.v%vi%i.10842>
- Muaja, M., Jan, A., Muaja, M., Maramis, J. B., Hasan Jan, A., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, F. (2023). Pengaruh Konsentrasi kepemilikan, Firm Size, Stock Liquidity, Leverage dan Investment Opportunity Set Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BURsa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 11(4), 323–334.
- Pausi, B. A. (2022). ANALISIS PENGARUH CAPITAL EXPENDITURE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LEVERAGE, DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(10), 1577–1587.
- Prakoso, R. Z. (2022). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP CASH HOLDING*.
- Sari, K. L., & Soekardan, D. (2022). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CASH CONVERSION CYCLE DAN CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE TERHADAP CASH HOLDING. *Brainy: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis Mahasiswa*, 3(2), 10–17.